

## PERAN LAYANAN DIGITAL BAGI UMKM DALAM MENDORONG PENINGKATAN INKLUSI KEUANGAN

Widyatmoko\*<sup>1</sup>, Tri Esti Rahayuningtyas<sup>2,3</sup>, Ery Mintorini<sup>3</sup>  
Universitas Dian Nuswantoro PSDKU Kampus Kota Kediri<sup>1,2,3</sup>  
widyatmoko@dsn.dinus.ac.id\*)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui dan menganalisis hubungan kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM dan pengetahuan tentang inklusi keuangan terhadap pelaksanaan digitalisasi dalam rangka membantu dan mempermudah kegiatan inklusi keuangan terhadap pengetahuan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Pengolahan data menggunakan statistik SPSS 26 dan hasilnya menunjukkan menunjukkan bahwa inklusi keuangan mampu memicu peningkatan pengetahuan masyarakat atau usaha mikro kecil dan menengah, serta inklusi keuangan mampu meningkatkan kinerja keuangan dengan adanya pengetahuan tentang produk yang ada di lembaga perbankan dengan sarana teknologi digital. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha UMKM berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan layanan teknologi digital. Begitu pula variabel pengetahuan tentang inklusi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan layanan teknologi digital.

**Kata Kunci : Digital, Inklusi Keuangan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to be able to find out and analyze the relationship between the financial performance of micro, small and medium enterprises or MSMEs and knowledge of financial inclusion towards the implementation of digitization in order to assist and facilitate financial inclusion activities towards public knowledge. This study uses a descriptive quantitative research method. The results of the research are data processing using SPSS 26 statistics and the results show that financial inclusion can trigger an increase in public knowledge or micro, small and medium enterprises, and financial inclusion can improve financial performance with knowledge of existing products in banking institutions with digital technology facilities. From the results of the study it can be concluded that MSMEs business actors have a partial effect on the use of digital technology services. Likewise, the knowledge variable about financial inclusion has a partial effect on the use of digital technology services.*

**Keywords: Digital, Financial Inclusion, Micro, Small and Medium Enterprises**

## PENDAHULUAN

Kehadiran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat diperlukan bagi masyarakat yang telah terbukti dalam mengurangi adanya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Kegiatan UMKM sekilas ada asumsi di masyarakat sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya (Ekawarti & Endarwati, 2022). Hal ini disebabkan bahwa UMKM hanya berorientasi dalam waktu jangka pendek. Daya kreatif belum ada konsep inovasi yang berkelanjutan, kegiatan usaha bisnis yang belum berkesinambungan, sistem pengelolaan keuangan yang belum teratur secara benar dan baik. Salah satu kegiatan ini adalah sulitnya mendapat pembiayaan dari lembaga keuangan yang disebabkan tidak terpenuhinya persyaratan dasar dalam melakukan permohonan pembiayaan. Sesuai dengan lembaga dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2013 dan tahun 2016 oleh Otoritas Jasa Keuangan menghasilkan kesimpulan bahwa indeks dari kegiatan inklusi keuangan lebih tinggi dari pada indeks pada kegiatan literasi keuangan (Winarto, 2020).

Untuk mendorong pemahaman tentang hal terkait dengan isu mengenai kontribusi keuangan untuk pembangunan berkelanjutan maka pemerintah juga meluncurkan program inklusi keuangan bagi UMKM. Diketahui bahwa inklusi keuangan sudah nampak sebagai salah satu instrumen penting di bidang perekonomian untuk membantu pemahaman masyarakat mengenai produk layanan perbankan secara digital (Nasir, et al., 2022). Inklusi keuangan bersifat umum dalam berbagai bentuk layanan keuangan dengan biaya murah, namun demikian, secara luas pengertian dari inklusi keuangan juga bisa mengakibatkan beberapa risiko. Lembaga keuangan mempunyai peran yang penting untuk memfasilitasi berbagai macam akses keuangan untuk kepentingan semua kelompok pelaku usaha dalam masyarakat salah satunya adalah UMKM. Data para perilaku dan pemakai media digital di Indonesia terdapat pengguna aktif yang memakai internet sebesar 204,7 juta, untuk pengguna media yang aktif sebanyak 191,4 juta, jumlah koneksi handphone atau telepon seluler sebanyak 370,1 juta, untuk UMKM yang sudah terdigitalisasi sebesar 21% dan 5,7 juta sudah menggunakan teknologi *e-commerce* dan masyarakat yang sudah menggunakan teknologi *e-commerce* 129 juta dengan total transaksi keuangan mencapai 262,69 triliun di tahun 2020 (Febriantoro, 2018). Sedangkan untuk berbagai sektor yang

sudah menggunakan digitalisasi diantaranya *gojek, maxim, grab* di sektor transportasi, untuk sektor travel diantaranya adalah *agoda, tiket, traveloka* dan lainnya. Sektor entertainmen sudah ada *youtube, netflix, spotify* dan untuk sektor pebelanjaan ada *shopee, tokopedia* dan lain-lain (Andriani et al., 2022).

Latar belakang dari betapa pentingnya sinergi antara strategi inklusi keuangan khususnya UMKM adalah untuk peningkatan kinerja dari UMKM itu sendiri. Karena itu, bagi UMKM yang kurang dalam memberikan pengaruh kinerjanya perlu diatasi dengan sistem keuangan yang inklusif. Program pelayanan di bidang keuangan yang inklusif membantu kelompok masyarakat yang kurang mengetahui perkembangan teknologi digital bisa membantu meningkatkan pemahaman mengelola risiko, dan pada akhirnya bisa menjalankan transaksinya lebih baik, mudah dan cepat.

## **KAJIAN TEORI**

### **Usaha Mikro Kecil Mengengah**

Kegiatan usaha dan bisnis yang adala dilevel masyarajat bawah adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau disebut dengan UMKM, yaitu bentuk kegiatan usaha dan bisnis dalam kegiatan usaha di bidang pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat secara umum. Para usahawan dari UMKM ini merupakan tulang punggung perekonomian bagi Negara dalam ikut menjadi penyumbang yang penting dalam kehidupan ekonomi. Peran inklusi keuangan sangat dibutuhkan bagi masyarakat apa lagi saat ini sudah dalam era digitaliasi. Pada dasarnya sektor UMKM memiliki peranan penting dalam mendukung untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia serta dapat meningkatkan pertumbuhan perkonomian secara nasional.

Perkembangan UMKM yang ada di Indonesia, tentu dapat kita rasakan secara langsung, dan dapat kita lihat dengan nyata, dimana banyaknya pedagang yang kini mulai melakukan penjualan atau membuka suatu usaha di sekitar kita, dimulai dari tetangga rumah, depan kantor, sampai pada tempat-tempat tertentu yang kini menjadi alokasi pengusaha pedagang kaki lima. Perkembangan ini tentu menajdi suatu hal yang harus terus dijaga oleh pemerintah, dengan menyediakan fasilitas bagi masyarakat yang melakukan sebuah usaha, seperti tempat yang teratur, sewa tempat yang ideal, dan banyak hal lainnya.

Perkembangan pengusaha bukan terdiri dari pedagang yang nyata saja, artinya banyak masyarakat yang juga memasarkan barang dagangannya lewat sosial media, lewat blog, dan lain sebagainya untuk menjajahkan produk yang mereka ciptakan atau produk yang mereka produksi. Hal ini tentunya menjadi sebuah bahan pertimbangan pemerintah dalam pengembangan UMKM yang ada di Indonesia (Wika Undari, 2021).

Perkembangan UMKM yang terdiri dari pedagang yang terlihat dan pedagang online, tentu menjadi sebuah perhatian khusus bagi pemerintah. Dimana pemerintah tidak hanya menyediakan sewa untuk pedagang yang nyata, tetapi juga menyediakan lokasi untuk pedagang online. Misalnya pemerintah menyediakan sebuah wadah untuk pedagang online, dimana pedagang online harus mendaftarkan barang dagangannya, dan mengupload barang dagangannya pada situs yang dibuat oleh pemerintah. Hal ini tentu akan mendorong pedagang online untuk melakukan usaha, dan tentunya dapat diharapkan bisa berkembang dengan baik usaha yang dikelolanya. Maka dari itu, pemerintah juga harus melihat macam-macam pedagang yang ada di Indonesia, agar tidak terjadi pilih kasih dalam pengembangan sebuah usaha yang dimiliki oleh masyarakat.

Sistem pelayanan berbasis digital sudah menjadi suatu kebutuhan pokok bagi UMKM saat ini khususnya pada terjadi pandemi covid-19. Berada di Era Industri 4.0, semua kegiatan usaha harus bersiap untuk hadirnya perpaduan antara teknologi digital yang menyebabkan terjadinya kebutuhan secara fisik. Dapat di simpulkan bahwa inklusi keuangan adalah suatu kegiatan berupa layanan keuangan yang diperuntukan untuk masyarakat luas dalam memanfaatkan produk dan jasa keuangan secara formal yang saat ini berjalan melalui digitalisasi untuk kemudahan para pengguna dan pemahaman tentang inklusi keuangan secara umum (Puspitasari & Astrini, 2021).

### **Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan merupakan *intermediasi* keuangan sebagai suatu lembaga sebagai bentuk proses untuk memudahkan dalam mendapatkan akses melalui sistem keuangan nasional bagi seluruh pelaku ekonomi termasuk dalam hal ini adalah UMKM. Peningkatan angka inklusi keuangan di Indonesia dari tahun 2013 hingga tahun 2021 sangat baik dan dapat dilihat dalam gambar berikut ini, sumber dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi

Keuangan tahun 2019 (Kusuma et al., 2022), seperti tampak dalam gambar 1.



**Gambar 1. Survey Inklusi Keuangan di Indonesia**

Dari hasil survei menunjukkan bahwa Pemerintah telah berupaya untuk menurunkan dan mengatasi angka kemiskinan, salah satunya adalah melalui mendorong dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkesinambungan. Komponen untuk mendorong melakukan percepatan pertumbuhan ekonomi dengan memaksimalkan kontribusi dari sektor keuangan dengan memberikan kemudahan dalam melakukan akses layanan jasa keuangan secara seluas kepada UMKM dan masyarakat umum dalam kegiatan usaha dan bisnisnya (Tamara, 2013).

Kegiatan inklusif keuangan secara mendasar menyoar kelompok dengan kebutuhan dengan layanan keuangan untuk kelompok orang miskin dengan pendapatan rendah atau kecil, kelompok orang miskin yang bekerja atau yang masih dalam kelompok produktif, juga kelompok orang yang disebut dengan istilah kelompok orang yang hampir miskin. Kelompok kebutuhan lainnya adalah para perempuan, para pekerja migran dan penduduk yang berdomisili yang termasuk daerah tertinggal. Oleh karena itu untuk menguraikan supaya mengetahui sampai mana perkembangan yang bisa mendorong dalam kegiatan keuangan inklusif diperlukan suatu ukuran kinerja lembaga swasta dan pemerintah.

Adapun tujuan dari inklusi keuangan adalah meningkatkan pertumbuhan inklusif melalui peningkatan pembangunan, peningkatan stabilitas sistem keuangan, penurunan angka kemiskinan dan pemerataan distribusi keuangan. Kegiatan inklusi keuangan adalah

untuk menghilangkan segala bentuk kendala pada akses layanan keuangan, sehingga dengan adanya tidak adanya hambatan yang berarti masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya dengan baik. Adapun ukuran kinerja dari inklusi keuangan dapat diketahui dengan adanya kepemilikan rekening simpanan di lembaga keuangan, jasa asuransi, transaksi pembayaran keuangan, dan pemberian kredit dari lembaga jasa keuangan bank dan non-bank.

### **Digitalisasi**

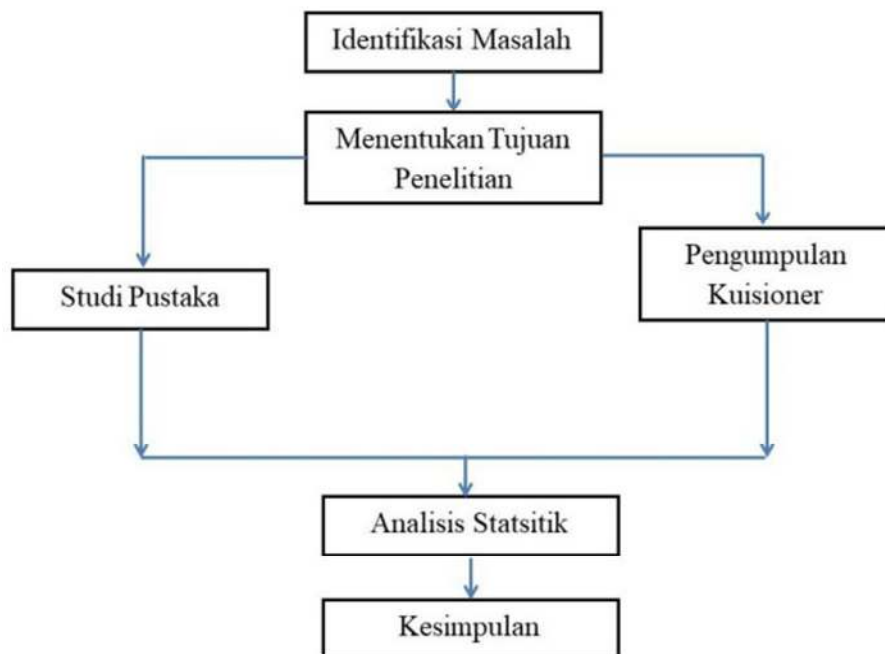
Saat ini Digitalisasi merupakan hal yang tidak bisa dihindari, karena digitalisasi sudah mengubah segala sesuatu menjadi mudah dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dalam industri dan bisnis digitalisasi menjadi kebutuhan yang mendasar yang tidak bisa ditinggalkan. Digitalisasi merupakan proses pengalihan informasi dalam bentuk analog ke bentuk digital. Proses pengalihan dilakukan dengan menggunakan teknologi digital, sehingga informasi bisa diperoleh dan ditransmisikan melalui peralatan dan jaringan internet. Dalam era digital, perubahan terjadi begitu cepat. Digitalisasi merupakan penggunaan teknologi informasi untuk merubah dari bentuk kegiatan bisnis dan menyediakan pengelolaan baru yang menghasilkan keuntungan yang mudah cepat dan tepat, dan ini merupakan proses perpindahan ke bisnis usaha ke dunia digital. Keberadaan transformasi digital lebih fokus untuk sumber daya manusia dibandingkan teknologinya. Kegiatan transformasi digital merubah konsep melalui organisasi menjadi lebih fokus kepada pelanggan, ada peranan dengan kepemimpinan, bisa mengubah budaya dalam perusahaan, dan memanfaatkan digital sebagai sumber daya dari kebiasaan karyawan.

Oleh karena itu, bisnis usaha juga memerlukan digitalisasi, agar tetap bisa bertahan di era transformasi digital. Digitalisasi bisnis merupakan proses peralihan bisnis manual menjadi bisnis digital. Bisnis digital adalah jenis usaha yang dibangun dalam dunia digital. Jika memiliki sebuah usaha, maka langkah awal digitalisasi bisnis yang bisa dilakukan adalah mulai membangun toko online dan sosial media bisnis. Jangan lupa juga melakukan digital marketing agar bisnis semakin terkenal luas dalam dunia digital. Digitalisasi Bisnis di era Revolusi Industri 4.0, bagi yang tidak bisa memanfaatkan teknologi dan model digitalisasi sebagai *partner* bisnisnya akan tergusur secara perlahan.

Peran digitalisasi dalam kegiatan bisnis di tanah air dari yang manual, saat ini menjadi serba otomatis dan hemat biaya yang artinya bagaimana para pelaku usaha serius untuk mengubah kegiatan usaha dan bisnis di Indonesia menjadi lebih mengerti mengenai teknologi digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan cara mengedarkan kuesioner untuk mengetahui respon nasabah BPR sebagai sampel penelitian terhadap topik yang sedang diteliti. Kemudian akan dilakukan analisis secara statistik yaitu dengan analisa SPSS untuk menemukan bahwa adanya faktor keterkaitan usia, dan kondisi lingkungan sosial terhadap proses pemanfaatan inklusi keuangan berbasis teknologi. Metode *one-way* SPSS digunakan untuk menentukan apakah terdapat signifikansi perbedaan antara variable independent. Tahapan penelitian digambarkan pada gambar 2 yaitu alur penelitian.



**Gambar 2. Alur Penelitian**

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 1. Metode Statistik

Metode statistik yang digunakan adalah analisis SPSS Versi 26 dan uji-t sampel dilakukan untuk membandingkan variabel sejumlah 2 atau lebih variabel. Adanya kategorisasi dalam penggunaan teknologi digital maka ini membentuk variabel independen Uji-t sampel. Data tersebut adalah berbentuk data parametrik, maka metode statistik yang dipilih adalah Uji-t dikarenakan adanya skala interval. Tingkat signifikansi 0,05 ditetapkan untuk semua kasus, untuk memastikan bahwa dalam penilaian variabel tidak ada subjektivitas yang terjadi.

### 2. Sampel Penelitian

Mengingat bahwa inklusi keuangan dapat di laksanakan pada UMKM, maka sampel penelitian adalah UMKM dengan jumlah total sampel adalah 40 responden. Kuesioner secara online disebarakan melalui formulir lewat google form kepada pelaku UMKM dalam waktu satu bulan yaitu dari tanggal 1 Desember 2022 sampai 31 Desember 2022, hasil penelitian tersebut terhimpun di database penelitian. Dari 52 sampel responden yang ditargetkan terdapat 40 data responden yang dianggap valid untuk dilakukan analisis statistik. Sedangkan 12 lainnya tidak valid.

### 3. Uji T

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah tingkat signifikansi (*sig*) 0,05 atau 5% dan derajat bebas atau *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k-1$  untuk memperoleh nilai sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Apabila nilai  $>$  atau nilai  $sig\ t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara



variabel kinerja UMKM dan variabel. Inklusi keuangan terhadap variabel penggunaan teknologi digital. Apabila nilai  $t < 0,05$  atau nilai  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel kinerja UMKM dan variabel pengetahuan inklusi keuangan terhadap variabel penggunaan teknologi secara digitalisasi.

#### 4. Uji F

Uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah tingkat signifikansinya adalah 0,05 dan derajat bebas =  $n-k-1$ . Apabila nilai  $F > 0,05$  atau nilai  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel kinerja UMKM dan variabel pengetahuan inklusi keuangan secara bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel penggunaan teknologi dengan digital. Apabila nilai  $F < 0,05$  atau nilai  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel kinerja UMKM dan pengetahuan inklusi keuangan secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel penggunaan teknologi dengan digital.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Statistik

#### a. Uji t

Uji t digunakan untuk melakukan pengujian signifikansi terhadap koefisien regresi secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dianggap konstan. Tabel 1 menunjukkan hasil uji t sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial:  $T_{hitung} > T_{tabel}$ :  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima  
 $T_{hitung} < T_{tabel}$ :  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	8,083	1,651		4,896	,000
	x1	,315	,103	,410	3,075	,004
	x2	,264	,082	,428	3,207	,003

a. Dependent Variable: y

Sumber: SPSS 26 - Olahan Peneliti, 2022

#### b. Uji F

Uji F digunakan untuk melakukan pengujian terhadap signifikansi koefisien regresi secara simultan dan mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Tabel 2 menunjukkan hasil uji F sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,940	2	16,470	22,192	,000 <sup>b</sup>
	Residual	27,460	37	,742		
	Total	60,400	39			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: SPSS 26 - Olahan Peneliti, 2022

## PEMBAHASAN

Uji hipotesis penilaian dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan parameter individual dan uji t. Jika uji parameter langsung melihat nilai probabilitas dengan alpha 0.05. Sedangkan Uji t menggunakan dasar pengambilan keputusan berdasarkan t hitung dengan t tabel. Uji parameter individual ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial signifikan atau tidak. Jika nilai probabilitas < 0.05, maka Ha diterima yang berarti bahwa variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi jika nilai probabilitas > dari 0.05 maka H0 diterima yang artinya bahwa variabel independen secara individu tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial signifikan atau tidak. Uji ini membandingkan t hitung dengan t tabel, yaitu jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  berarti variabel independen mampu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dalam hal ini tingkat kepercayaan alpha 0.05 (5%).

### **Pengaruh Kegiatan UMKM terhadap Layanan Digital**

Diketahui hasil thitung sebesar  $3,075 > t_{\text{tabel}} 1.684$  dengan Signifikasi. sebesar  $0,004 < 0,050$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diputuskan bahwa  $H_a$  diterima. Artinya variabel Kegiatan UMKM ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap Pelaksanaan teknologi Digitalisasi (Y). Peneliti menganalisis kegiatan UMKM dalam suatu kegiatan usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan digitaliasi karena disiplin kerja pada suatu perusahaan pada dasarnya terkait dengan visi dan misi perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yang berarti secara tidak langsung disiplin kerja adalah norma atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan dalam melakukan kegiatan. Sementara itu, kinerja lebih terkait dengan prosedur seseorang secara pribadi dalam menyelesaikan pekerjaan dan pencapaian hasil yang disesuaikan dengan aturan target masing-masing divisi atau departemen.

### **Pengaruh Pengetahun Inklusi Keuangan terhadap Layanan Digital**

Diketahui hasil thitung sebesar  $3,207 > t_{\text{tabel}} 1,684$  dengan Signifikasi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diputuskan bahwa  $H_a$  diterima. Artinya variabel Inklusi Keuangan ( $X_2$ ) secara parsial mempunyai berpengaruh terhadap Digitalisasi (Y).

Berdasarkan hasil tabel uji F, menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}}$  sebesar  $22,192 > F_{\text{tabel}} 2,477$  maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kinerja UMKM dan pengetahuan tentang inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan teknologi secara digital.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai Kegiatan usaha dan pelaku UMKM, Pengetahuan tentang inklusi keuangan terhadap Pelaksanaan penggunaan jasa perbankan menggunakan Teknologi digital, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Variabel Pelaku Usaha UMKM berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan layanan teknologi secara digital. Variabel pengetahuan tentang inklusi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan layanan teknologi secara digital.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel yang diteliti hanya sebatas variabel pelaku usaha UMKM dan pengetahuan mengenai inklusi keuangan sebagai variabel independen, terhadap variabel penggunaan teknologi digital sebagai variabel dependen. Objek penelitian yang terbatas pada pelaku usaha UMKM yang sudah pernah menggunakan teknologi digital dalam jasa perbankan. Waktu penelitian yang terbatas hanya dilakukan dalam waktu 1 bulan. Penelitian ini dilakukan secara online, mulai dari menyebar kuesioner melalui google form dan pencarian tinjauan pustaka yang terbatas karena semua dilakukan secara online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. D., Yuniawati, R. I., Hamidin, D., Priambodo, A., Sulaeman, M., Susanti, L., & Martono, S. (2022). *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*. TOHAR MEDIA.
- Ekawarti, Y., & Endarwati, E. T. (2022). Interpretasi Ekosistem Ekonomi Digital Bagi Pelaku Usaha Mikro Perempuan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2730>
- Febriantoro, W. (2018). Kajian dan Strategi Pendukung Perkembangan E-Commerce bagi UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajerial*, 17(2), 184.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Among Makarti*, 14(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Nasir Tajul Aripin, Nur Fatwa, & Mulawarman Hannase. (2022). Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 29–45. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9362](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9362)
- Puspitasari, R., & Astrini, D. (2021). Dampak Literasi dan Inkuisi Keuangan terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 181–190. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.771>
- Tamara, A. (2013). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Manado.

*Jurnal Hukum Unsrat*, 1(5), 64–79.

Wika Undari, A. S. L. (2021). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>

Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>